



**ANALISIS *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM  
(Kasus pada PT Kimia Farma Tbk)**

Andri Helmi Munawar<sup>a,\*</sup>, Wildan Dwi Dermawan<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

\*andri.helmi@unsil.ac.id

**Diterima:** Januari 2022. **Disetujui:** Januari 2022. **Dipublikasikan:** Februari 2022.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on stock prices at PT Kimia Farma Tbk. The research approach used in this study is a quantitative approach with an explanatory method. This study uses secondary data from the financial statements of PT Kimia Farma Tbk for the 2010-2019 period with a purposive sampling technique. The statistical method used is multiple linear regression. Results Based on the research, the magnitude of the effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on the share price of PT Kimia Farma Tbk is 62.6%. The results of the hypothesis test explain that simultaneously there is an effect, partially earnings per share and dividends per share have no effect on stock prices at PT Kimia Farma Tbk.*

**Keywords:** *earning per share; dividend per share; stock price.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2010-2019 dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk sebesar 62,6%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh, secara parsial *earning per share* yang berpengaruh dan *dividend per share* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk.

**Kata Kunci:** *earning per share; dividend per share; harga saham.*

## PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di dunia secara keseluruhan sedang mengalami perubahan yang pesat, dengan adanya faktor-faktor yang mendasarinya. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan perdagangan global, persaingan internasional, dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Berkembangnya perekonomian yang semakin pesat menimbulkan terjadinya persaingan dalam dunia bisnis tidak bisa dihindari lagi. Bahkan persaingan tersebut semakin hari bertambah ketat. Secara langsung atau tidak langsung, persaingan bisnis ikut menentukan tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan. Persaingan bisnis yang ada perlu dilindungi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dibutuhkan keunggulan manajemen perusahaan untuk mengelola bisnis. Sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberhasilan suatu pasar akan di dapat oleh perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan pada saat ini.

Perekonomian modern dan era globalisasi saat ini pasar modal di suatu negara sering kali dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana investasi yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang menggalang penerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke subsektor-subsektor yang produktif. Pasar modal juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Perekonomian Indonesia tumbuh 5,02% pada kuartal III-2019 secara tahunan. Pertumbuhan ekonomi itu melambat dibanding kuartal III-2018 sebesar 5,17%. Perkembangan keseluruhan tahun 2019 dicapai setelah pada triwulan IV

2019 pertumbuhan ekonomi tercatat 4,97%, sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomitahun 2019 ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga dengan inflasi yang rendah, sementara kinerja ekspor menurun sejalan dengan melambatnya permintaan global dan penurunan harga komoditas. (Sumber: Badan Pusat Statistik) Perkembangan ekonomi Indonesia meskipun mengalami perlambatan ekonomi namun pertumbuhan ini lebih baik ketimbang negara-negara lainnya seperti China dari 6,5% menjadi 6%. AS dari 3,1% menjadi 2%, dan Singapura dari 2,6% menjadi 0,1%. Salah satu hal yang bisa mendorong pertumbuhan 2 meningkat selanjutnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga pengangguran bisa direduksi, dan pendapatan sekaligus kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi berkualitas dan tidak mengandalkan konsumsi dalam negeri.

Harga saham pada kenyataannya memiliki ketidakstabilan atau fluktuatif setiap tahun berdasarkan hasil Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka dari itu para investor harus melakukan analisis yang baik untuk menentukan atau mengambil keputusan yang tepat. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham oleh karena itu investor harus harus mampu faktor-faktor yang menentukan nilai harga saham. Berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perusahaan industri manufaktur sektor farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, serta dalam hal kesehatan. Seiring dengan adanya program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS), industri farmasi lebih memperdalam pendirian pabrik bahan baku obat. Kinerja

industri farmasi di Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang signifikan. Industri farmasi berada pada sektor yang strategis dan memiliki perputaran bisnis yang tinggi. Sehingga memiliki peluang bertahan dalam jangka waktu yang panjang, hal ini didukung oleh perkembangan zaman dan teknologi, alat-alat kedokteran, obat-obatan dan rumah sakit. Perindustrian mencatat industri farmasi, obat tradisional dan kimia sepanjang 2019 tumbuh dua kali lipat dibandingkan 2018 pada kuartal IV 2019 industri farmasi, kimia dan obat tradisional mampu tumbuh 18,57% melonjak drastis dibandingkan pada pertumbuhan kuartal III 2019 yang mengentuh angka 9,47%. Pencapaian tersebut juga melampaui pertumbuhan ekonomi sebesar 4,97% pada kuartal IV di tahun 2019. Industri farmasi juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas sebesar 3,24%, nilai PDB industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada kuartal IV tahun 2019 mencapai Rp 22.26 triliun, melonjak disbanding kuartal III-2019 sebesar Rp 20, 46 triliun. Sepanjang tahun 2019, nilai ekspor produk industri farmasi dan obat tradisional menembus hingga US\$ 497,7 juta, naik disbanding perolehan di tahun sebelumnya sekitar US\$ 580,1 juta. Dari capaian tersebut membuat industri farmasi dijadikan sebagai salah satu sektor yang memiliki kinerja yang bagus dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. (kontan.co.id).

Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, harga-harga saham merupakan harapan investor. Keberagaman harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Di industri farmasi misalnya persaingan yang ketat berimpact terhadap kinerja perusahaan yang diproxikan dengan harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Error! No text of specified style in document..** *Closing Price* Sektor Industri Farmasi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Closing Price (Rp)
1	MERCK	PT Merck Tbk	2.850
2	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria TBK	2.250
3	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	1.980
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1.620
5	TSPC	PT Taiso Pharmaceutical Tbk	1.395
6	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	1.275
7	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	1.250

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan data di atas, dari sektor industri farmasi dengan harga saham tertinggi atas dasar *closing price* adalah PT Merck Tbk disusul oleh PT Daryana Varia Laboratoria Tbk yang terpaut Rp 600 dari posisi teratas, posisi ketiga oleh PT Pyridam Farma Tbk, posisi keempat PT Kalbe Farma Tbk, posisi kelima PT Taiso Pharmaceutical Tbk, posisi keenam PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk dan terakhir PT Kimia Farma Tbk yang hanya terpaut Rp25 dari posisi sebelumnya.

PT Kimia Farma merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia bergerak di bidang pelayanan kesehatan (*healthcare*) yang didukung oleh kegiatan manufaktur farmasi, riset dan pengembangan, pusat perdagangan dan distribusi, pemasaran serta ritel farmasi. PT Kimia Farma Tbk memiliki beberapa anak perusahaan sebagai pilar bisnis perusahaan yaitu, PT Kimia Farma Apotek, PT Kimia Farma Trading & Distributor. PT Sinkona Indonesia Lestari, PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopy Berikut ini adalah data harga saham selama lima tahun di PT

Kimia Farma Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019.

Tabel 2. Harga Saham PT Kimia Farma Tbk Penutupan (*Closing Price*) Tahun 2010-2019

Tahun	<i>Closing Price</i> (Rp)	Perubahan
2009	126	-
2010	159	0,26%
2011	340	1,13%
2012	740	1,17%
2013	590	(0,20%)
2014	1.465	1,48%
2015	870	(0,40%)
2016	2.750	2,16%
2017	2.700	(0,01%)
2018	2.600	(0,03%)
2019	1.250	(0,51%)

Sumber: data diolah, 2022

Setiap perusahaan yang *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, pemerintah, kreditor, investor dan lain sebagainya. Investor menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan salah satu informasi perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Analisis fundamental sangat penting bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan, karena investor dapat memprediksi saham yang bisa memberi keuntungan dengan saham yang tidak bisa memberi keuntungan. Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan saham perlu analisis lebih lanjut terhadap data keuangan perusahaan, dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan. Ukuran yang digunakan dalam analisis fundamental adalah analisis rasio keuangan. Ada lima jenis rasio yang sering digunakan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio rasio tersebut digunakan perusahaan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui

kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Melihat kondisi harga saham perusahaan PT Kimia Farma Tbk tersebut memberikan gambaran terhadap investor untuk menganalisis laporan keuangan melalui rasio pasar yaitu salah satunya dengan *Earning Per Share (EPS)* karena bagi investor *Earning Per Share (EPS)* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek laba perusahaan di masa depan besar kecilnya *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

*Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham, ketika *Earning Per Share (EPS)* meningkat maka harga saham juga ikut meningkat, demikian pula sebaliknya jika *Earning Per Share (EPS)* turun maka harga saham akan mengalami penurunan. *Earning Per Share (EPS)* meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan perusahaan, hal ini juga bisa mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan.

*Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dari saham yang bersangkutan. Pendekatan ini mendasarkan atas rasio antar harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham ketika *Earning Per Share (EPS)* turun atau rendah maka harga saham mengalami peningkatan sebaliknya jika *Earning Per Share (EPS)* naik atau tinggi maka harga saham mengalami penurunan.

Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham yaitu untuk mendapatkan *capital gain* dan deviden.

*Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan deviden merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki dan dapat berupa deviden tunai atau deviden saham.

Untuk mengetahui jumlah deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yaitu dengan melihat *Dividend Per Share* (DPS). Melalui *Dividend Per Share* (DPS) investor dapat melihat deviden yang akan dibagikan perusahaan sehingga apabila *Dividend Per Share* (DPS) tinggi maka semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu (Surgawati, Munawar, & Rahmani, 2019), Dwiatma (2011) Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) namun faktor-faktor lain seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Penelitian Sri Lestari (2015) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dengan kontribusi pengaruh parsial yang diberikan sebesar 72,4%. Sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dengan kontribusi pengaruh

yang diberikan sebesar 84,5%, sedangkan sebanyak 15,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti. (Munawar & Maulana, 2020), Galih Prastyo, (2011) menjelaskan *Financial Leverage*, *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* serara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009 sebesar 75,17% dan sisanya 24,83% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan koefisien determinasinya sebesar 54,4%, sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien determinasinya sebesar 20,7%.

Berdasarkan fenomena di atas, informasi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) perusahaan akan memberikan kemudahan bagi investor untuk menilai suatu perusahaan, baik melalui laba perusahaan maupun deviden yang akan dibagikan perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu rata-rata menguji secara sectoral sedangkan dalam penelitian ini mengambil salah satu sampel emiten dari sektor farmasi.

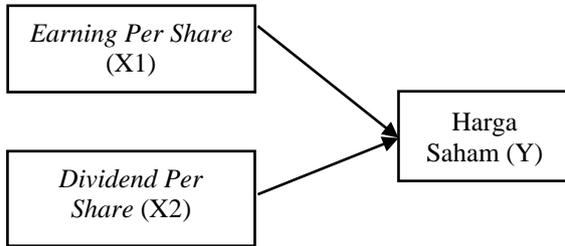
## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah eksplanatori. Jenis data yang dipakai menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2010-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam riset ini, dengan menyisir seluruh data yang dibutuhkan sesuai periode penelitian.

Alat analisis menggunakan regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis dengan uji signifikansi atau

pengaruh nyata variabel independen pada variabel dependen, baik sebagian ataupun keseluruhan.

Berikut penulis sajikan model kerangka penelitiannya:



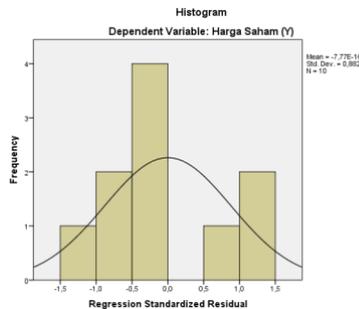
Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dimana sebelum mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berikut penulis sajikan hasil dari uji asumsi klasik:

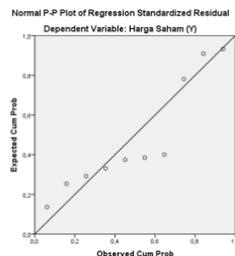
**Uji Normalitas Data**

Hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022  
 Gambar 2. Histogram – Uji Normalitas Data

Analisa lebih lanjut dapat dilihat menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat penyebaran titik pada pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P – P Plot, yaitu:



Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Gambar 3. Standarized Residual – Uji Normalitas Data

Deteksi lain dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik melalui pola *scatterplot*, yaitu:

Selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	611,25114825
Most Extreme Differences	Absolute	,313
	Positive	,313
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,989
Asymp. Sig. (2-tailed)		,282

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu drngan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa test statistic >  $\alpha$  atau  $0,282 > 0,05$  sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,372	,049
EPS	-1,562	,162
DPS	,627	,550

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel EPS dan DPS yaitu 0,162 dan 0,550 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Coefisients – Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	1,000	1,000
	DPS	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Tabel 6. Uji Coefisients Correlation – Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations <sup>a</sup>			
Model		EPS	DPS
1 Correlations	EPS	1,000	-,323
	DPS	-,323	1,000
Covariances	EPS	,708	-,034
	DPS	-,034	,016

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *Tolerance* 1,00 > 0,1 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu EPS dan DPS adalah 1,00 < 10 dan nilai korelasi -0,323 < 0,5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD)

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Sig.
1 (Constant)	,210
EPS	,258
DPS	,033
Z1	,140

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Berdasarkan analisis *Mackinnon-White-Davidson* (MWD) dengan nilai Z1 sebesar 0,140 artinya dapat dinyatakan bahwa data penelitian dikatakan linier karena sig Z1 > 0,05.

**Uji Autokorelasi**

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW)

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,664

a. Predictors: (Constant), EPS, DPS

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data hasil penelitian, 2022

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,664. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 2, maka diperoleh nilai dL sebesar 0,697 dan dU sebesar 1,641. Dengan uji run test untuk memastikan ada atau tidaknya gejala autokorelasi diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Untuk mengestimasi koefisien regresi digunakan sistem pengolahan data dengan bantuan program

SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-832,163	713,198
EPS	3581,642	1118,704
DPS	886,826	740,118

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -832,163 + 3581,642X_1 + 886,826X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Earning Per Share* (EPS)

X<sub>2</sub> = *Dividend Per Share* (DPS)

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -832,163 menyatakan bahwa jika *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) sebesar Rp 0, maka harga saham perusahaan sebesar -Rp832,163.
2. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai postif sebesar 3.581,642 menunjukkan bahwa Rp1 peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan Harga Saham sebesar 3.581,642 satuan.
3. *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai postif sebesar 886,826 menunjukkan bahwa Rp1 peningkatan *Dividend Per Share* akan meningkatkan harga saham sebesar 886,826 satuan.

### Hasil Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan output SPSS dihasilkan:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,519	693,094

Sumber : Data diolah, 2022

Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham sebesar 62,60%. Sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Berdasarkan hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	5,854	,032 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Diperoleh F hitung > F tabel (5,854 > 4,74), maka Ho diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk.

### Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi setiap variabel independent *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,167	,281
	EPS	3,202	,015
	DPS	1,198	,270

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Data diolah, 2022

### **Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Earning Per Share* (EPS)**

Hipotesis:

H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial pada tabel *coefficients* diperoleh tingkat signifikansi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,015 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga  $\alpha = 0,05$  sehingga  $\text{sig} < \alpha$  atau  $0,015 < 0,05$  atau nilai sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk.

Berdasarkan hasil analisis tersebut salah satu rasio yang dapat dilihat oleh investor yaitu rasio pasar yang di dalamnya terdapat *Earning Per Share* (EPS). Sejalan dengan yang dijelaskan Tandelilin (2001): variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental adalah *Earning Per Share* (EPS) karena terdapat hubungan antara perubahan *Earning* dengan perubahan harga saham. Darmadji dan Fakhruddin (2001) menyatakan bahwa makin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham maka harga saham cenderung naik. Informasi *Earning Per Share* (EPS) akan mempengaruhi harga saham karena semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi jumlah keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham hal tersebut membuat investor tertarik akan perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

### **Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Dividend Per Share* (DPS)**

Hipotesis:

H2: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

Untuk mengetahui tingkat signifikansi secara parsial pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham. Hasil uji

parsial pada tabel *coefficients* 12 di atas diperoleh tingkat signifikansi 0,270 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka  $0,270 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk.

## **SIMPULAN**

*Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019 cenderung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2010-2019 besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham sebesar 62,6%. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh, namun secara parsial hanya *earning per share* yang berpengaruh dan *dividend per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Kimia Farma Tbk.

## **REFERENSI**

- Achmad Husaini Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB, 2010. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, NetProfit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan.
- Darmadji dan Fahrudin. 2012. *Pasar modal diindonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba empat.
- Dwiatma Patriawan, Universitas Diponegoro Semarang tahun 2011. "Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008".

- Emma Lilianti, S.E., M.Si. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pgris Palembang. Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018. Pengaruh *Dividend Per Share* (Dps) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Fahmi, Irham. 2011. *Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabrta.
- Galih Prastyo, Universitas Pasundan Bandung tahun 2011, dengan judul “Pengaruh *Fiancial Leverage, Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009”.
- Hanafi, Mahmud. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Munawar, A. H., & Maulana, Y. S. (2020). ANALISIS KINERJA SAHAM SEBAGAI DAMPAK DARI DETERMINASI NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS. *AdBispreneur*, 4(2).  
<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i2.19365>
- Sri Lestari Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung tahun 2015 denga judul “Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).
- Surgawati, I., Munawar, A. H., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Siliwangi*, 5(1).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi*. Edisi peratama. Yogyakarta: Kanisius.